

## **Upaya Sekolah dalam Menumbuhkembangkan Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 24 Mataram**

**M Khairul Hafiz Jauhari<sup>1</sup>, Mohammad Mustari<sup>1\*</sup>, Edy Kurniawansyah<sup>1</sup>, Sawaludin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram 83115, Indonesia

\*Corresponding Author: [edykurniawansyah@unram.ac.id](mailto:edykurniawansyah@unram.ac.id)

### **Article History**

Received : March 05<sup>th</sup>, 2024

Revised : March 21<sup>th</sup>, 2024

Accepted : April 15<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran untuk membentuk karakter baik dan berkualitas. Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan yakni karakter disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh seorang manusia lebih-lebih peserta didik agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa, faktor pendukung dan penghambat sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan waka kesiswaan. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan datanya yaitu triangulasi teknik, sumber dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk upaya sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa melalui program berupa penerapan budaya 3S yang dilaksanakan di depan gerbang pada pagi hari, kegiatan literasi mengaji yang dilaksanakan setiap pagi, dan sholat zuhur berjamaah yang dilaksanakan dari hari Senin sampai hari Kamis. Adapun faktor pendukungnya adanya sarana dan prasarana, sumber daya manusia (SDM) dan kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan kemudian faktor penghambatnya yakni lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Adapun dampak dari pengimplementasian program sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin adalah terdapat perubahan yang terjadi pada keseharian siswa terlebih-lebih pada karakter disiplin.

**Keywords:** Karakter Disiplin, Pendidikan Karakter, Upaya Sekolah.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang berlangsung di sebuah lembaga pendidikan formal mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atau bahkan lebih tinggi, seperti halnya dari jenjang sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) dan pendidikan tinggi. Terdiri dari tujuan pendidikan adalah memberikan pengetahuan, keterampilan, nilai dan pengalaman yang diperlukan untuk mengembangkan potensi diri dan kehidupan di masa depan. Menurut Ependi (Khoiriah et al., 2023) pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan sumber daya manusia yang tidak hanya berilmu akan tetapi memiliki karakter yang mencerminkan jati diri bangsa Indonesia, berakhlak mulia, berbudi luhur, dan dapat tercermin melalui pendidikan karakter. Dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter

diperlukan kerjasama yang baik antar komponen pendidikan baik pendidikan formal, non formal, maupun informal baik yang tercipta dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan hal yang penting, mempunyai tujuan yang baik, karena untuk mencetak manusia yang berakhlak mulia. Karena tujuannya baik yaitu mempersiapkan generasi penerus yang ingin diwujudkan merupakan generasi yang berkarakter pancasila beriman dan bertakwa. Dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter diperlukan manajemen dan kerjasama yang baik antar komponen sistem pendidikan baik pendidikan formal, non formal, maupun informal baik yang tercipta dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan Masyarakat (Ependi, 2019).

Menurut Khan (Aprianti, A. N., Mustari, M., Kurniawansyah, 2023) mengatakan bahwa

pendidikan karakter dapat melatih peserta didik agar memiliki kebiasaan berperilaku yang baik dan berpikir secara cerdas sesuai dengan pengetahuan dan nilai-nilai karakter yang baik. Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat membina nilai dan moral siswa agar bisa memberikan sebuah manfaat untuk diri sendiri maupun orang lain terutama nilai kedisiplinan yang membuat peserta didik menjadi lebih baik dalam hal mengatur waktu dan lainnya. Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan yakni disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh seorang manusia lebih-lebih peserta didik agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa pada saat sekarang ini banyak perilaku menyimpang yang berkaitan dengan norma kedisiplinan. Perilaku tidak disiplin yang dimana contohnya yakni datang sekolah tidak tepat waktu, keluar keluyuran pada saat jam pembelajaran, menggunakan seragam tidak sesuai hari dan lain sebagainya.

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan yang telah dibuat dan ditentukan. Menurut Buntari & Udjang, disiplin adalah kesadaran dan kesediaan anak menaati semua perbuatan dan norma sosial yang berlaku, Setyaningrum dalam (Mahanani et al., 2023) namun, tantangan yang dihadapi sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter disiplin siswa adalah semakin kompleks. Terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan yang serius dalam hal pendidikan karakter disiplin.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di SMP Negeri 24 Mataram pada tanggal 21 Agustus 2023, bahwa kebanyakan siswa belum menunjukkan karakter disiplin yang baik. Hal ini dapat diketahui dari kondisi siswa setiap hari kurang menggunakan waktu dengan baik yang dimana lebih cenderung menggunakan waktu untuk bermain dengan temannya, menggunakan waktu kosong untuk berkeliaran di luar lingkungan sekolah, tidak tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, memainkan HP pada saat jam pembelajaran, suka bolos pada saat jam pembelajaran kosong, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga karakter disiplin siswa yang kurang baik ini menjadi sebuah kebiasaan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dan generalisasi. Dalam penelitian ini peneliti menggali serta mengumpulkan informasi melalui Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan Teknik analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022) dalam bukunya yang berjudul ‘Metode Penelitian Manajemen’ yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang dianalisis akan diuji keabsahannya melalui Teknik triangulasi, yaitu Teknik triangulasi sumber, triangulasi Teknik, triangulasi waktu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Disiplin Siswa Di SMP Negeri 24 Mataram

Upaya sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa yang dilakukan baik oleh tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa melalui beberapa program yang telah disepakati oleh pihak sekolah diantaranya penerapan budaya 3S, kegiatan literasi mengaji dan sholat zuhur berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Januari 2024 bersama bapak kepala sekolah yang mengatakan “Ada beberapa program yang kaitannya dengan menumbuhkembangkan karakter disiplin anak-anak. Supaya anak-anak memiliki kemampuan mereka, bagi anak yang suka bermain, tidak mau belajar di kelas dengan baik maka kita arahkan untuk mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler misalnya kegiatan pramuka, kegiatan PMR, kegiatan-kegiatan olahraga yang lain agar tersalurkan. Selanjutnya anak-anak kita tunggu di depan pintu

gerbang sekolah untuk menyambut anak-anak sambil kita melihat anak-anak yang tidak memasukkan baju yang tidak rapi, rambutnya, sepatunya dan lain-lain. Kemudian kegiatan literasi mengaji yang kita laksanakan setiap pagi dan juga sholat zuhur berjam'ah. Ini merupakan program yang dilaksanakan di sekolah dalam rangka menumbuhkembangkan karakter disiplin supaya anak-anak memiliki karakter yang positif.”

a. Penerapan Budaya 3S (Senyum, Sapa dan Salam)

Budaya 3S tidak hanya ditunjukkan melalui penyambutan yang dilakukan oleh guru di depan gerbang sekolah saja akan tetapi budaya ini juga diterapkan siswa di dalam kelas yang ditunjukkan dengan menyambut atau memberikan salam kepada guru saat memasuki kelas sebelum mulai kegiatan belajar mengajar dan dilanjutkan dengan berdo'a sebelum belajar. Budaya 3S yang diterapkan secara tidak langsung mampu dapat membentuk karakter disiplin dan karakter lainnya pada peserta didik (Cahyaningrum dkk., 2017).

Kegiatan 3S ini dapat membentuk karakter disiplin siswa dalam hal disiplin terhadap waktu, kerapian, dan sebagainya. Karena kegiatan tersebut dilaksanakan di depan gerbang sekolah dimulai dari pukul 07:00-07:30 WITA. Hubungan program kegiatan 3S ini terhadap karakter disiplin siswa yakni guru terlebih dahulu memeriksa kerapian siswa yang tidak memasukkan baju dan tidak menggunakan sepatu. Siswa yang terlambat memasuki lingkungan sekolah akan diberi hukuman berdiri di lapangan sekolah dan membersihkan toilet. Dengan program tersebut dapat memberikan perubahan terhadap karakter siswa di SMP Negeri 24 Mataram.

b. Kegiatan Literasi Mengaji

Kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu rutinitas yang dilaksanakan sekolah sebelum proses belajar mengajar dimulai. Dengan adanya literasi mengaji yang dilaksanakan di sekolah merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk karakter siswa.

Kegiatan literasi mengaji ini dilaksanakan pada pagi hari selama 30 menit mulai dari pukul 07:30 – 08.00 WITA. Kegiatan ini dilaksanakan di musholla sekolah SMP Negeri 24 Mataram yang dipandu oleh beberapa guru sesuai jadwal.

Kegiatan ini dapat menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa karena siswa diajarkan untuk tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan literasi mengaji sesuai waktu yang ditentukan, apabila terdapat siswa yang terlambat dalam mengikuti kegiatan literasi mengaji maka akan diberikan sanksi dengan dipisahkan tempat duduknya dengan teman yang tepat waktu. Setelah kegiatan literasi mengaji selesai, guru memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat berupa membersihkan musholla dan toilet.

Karakter disiplin dapat ditanamkan melalui pemberian sanksi kepada siswa untuk memberikan kesadaran dalam melaksanakan kegiatan dengan tepat waktu, hal ini sejalan dengan pendapat Faridah (Indriani 2020) ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa salah satunya pembelajaran penyadaran, pembelajaran penyadaran tidak akan menghambat pembelajaran siswa tidak tertinggal dalam mengikuti proses belajarnya. Sikap guru dalam memberikan sanksi pun sudah baik, guru memberikan hukuman dengan cara yang ramah dan baik. Beliau berpendapat bahwa siswa akan senang ditegur oleh gurunya apabila ada kata-kata yang baik. Banyak siswa yang ketika dimarahi oleh guru, justru ia tidak senang karena sikap guru yang kasar, jadi dari hal tersebut tidak bisa menyelesaikan permasalahan.

c. Sholat Zuhur Berjamaah

Sholat zuhur berjamaah ini dilaksanakan oleh siswa yang beragama islam setiap hari Senin sampai hari Kamis. Setiap siswa diwajibkan untuk membawa alat sholat masing-masing, bagi siswa perempuan diwajibkan membawa mukenah dan siswa laki-laki diwajibkan membawa kopiah. Kegiatan sholat zuhur berjamaah ini dapat menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa dalam hal waktu yang sudah ditentukan oleh sekolah dalam melaksanakan sholat dan juga kedisiplinan siswa dalam membawa yang sudah diwajibkan.

Karakter disiplin dapat ditanamkan melalui pembiasaan salah satunya dengan mengikuti suatu kegiatan dengan tepat waktu, hal ini sejalan dengan Permendikbud No 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Suatu Pendidikan Formal, dijelaskan bahwa “penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dimulai pendekatan berbasis budaya sekolah yang harus dilakukan dengan: a) menekankan

pada kebiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah, b) memberikan keteladanan antar semua elemen sekolah, c) melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan sekolah, d) membangun dan mematuhi segala norma, peraturan, dan tradisi sekolah, e) mengembangkan keunikan, keunggulan, dan daya saing sekolah sebagai ciri khas sekolah, dan f) memeberikan ruang yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan-legiatan yang bermanfaat seperti halnya kegiatan literasi.”

Karakter disiplin dari siswa bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya masalah disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran sehingga mereka menaati peraturan yang ditetapkan. Sejalan dengan pendapat (Supiana et al., 2019) pendidikan karakter disiplin bertujuan untuk menghindarkan peserta didik dari prilaku-prilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan sekolah, masyarakat serta menghindarkan peserta didik dari dampak negatif kemajuan teknologi.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Sekolah Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Disiplin Siswa**

Faktor yang menjadi pendukung upaya sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa merupakan faktor yang dapat menjadi pemacu sekaligus pendorong siswa menjadi lebih baik/taat dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Sedangkan faktor penghambat merupakan faktor yang dapat menghalangi dan menjadi kendala dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa. Adapun faktor yang menjadi pendukung sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa yaitu; adanya sarana dan prasarana, ketersediaan sumber daya manusia (SDM) dan kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan. Sedangkan faktor penghambat sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa yaitu; Lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

### **A. Faktor Pendukung**

Adapun faktor pendukung sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa yakni sebagai berikut:

#### **a. Sarana dan Prasarana**

Ketersediaan sarana dan prasarana dapat menunjang berjalannya kegiatan Penanaman karakter disiplin siswa dalam hal adanya sarana dan prasarana berupa AL-Qur'an dalam kegiatan literasi mengaji. Karena pada sebelumnya sekolah tidak menyediakan sarana dan prasarana berupa AL-Qur'an dalam kegiatan literasi mengaji, dengan hal tersebut banyak siswa yang tidak membawa dengan berbagai alasan sehingga kegiatan tersebut tidak berjalan secara efektif. Dengan adanya sarana dan prasarana berupa AL-Qur'an dapat menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa dalam hal tepat waktu dalam melaksanakan, tertib pada saat berjalannya kegiatan. Bagi siswa yang tidak ikut serta dalam mengikuti kegiatan atau telat akan diberikan sanksi berupa dipisahkan tempat duduk dengan siswa yang mengikuti kegiatan, membersihkan musholla setelah kegiatan dan membersihkan sampah di area lingkungan sekolah.

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pendidikan untuk melanjutkan suatu lembaga pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan, hal ini juga menjadi tolak ukur mutu sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kompleks (Habibah & Afriansyah, 2019). Oleh karena itu ketersediaan dan fasilitas sarana dan prasara dalam hal menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 24 Mataram sangat penting dalam mensukseskan program tersebut.

#### **b. Ketersediaan Sumber Daya Manusia**

Salah satu peran seseorang kepala sekolah adalah sebagai manajer di sekolah, yang memiliki peran sangat strategis dalam menentukan mekanisme manajemen atau pengelolaan sumber daya manusia, khususnya guru dan tenaga tenaga administrasi. Kepala sekolah harus mampu mengelola sumber daya manusia yang ada dengan baik. Hal ini sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah karena guru dan tenaga administrasi merupakan ujung tombak keterlaksanaan kegiatan atau program sekolah dalam hal menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa. Dengan adanya ketersediaan sumber daya manusia (SDM) di SMP Negeri 24 Mataram kegiatan atau program yang telah ditetapkan oleh sekolah dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan hasil wawancara peneliti di SMP Negeri 24 Mataram bahwa semua pihak sekolah mendapatkan jadwal masing-masing untuk

menyambut siswa di depan gerbang sekolah, dan ikut kebersamai siswa pada saat kegiatan literasi mengaji.

#### c. Kesadaran Siswa Akan Pentingnya Kedisiplinan

Kesadaran itu muncul dari niat dalam hati untuk berubah. Seperti halnya dengan disiplin yang sebenarnya muncul dari dalam diri masing-masing individu. Siswa yang sudah memiliki kesadaran dalam dirinya akan mengerti perilaku mana yang diperbolehkan dan yang dilarang. Hal ini sejalan dengan pernyataan bapak H. Tahir selaku kepala sekolah SMP Negeri 24 Mataram yang menyatakan bahwa siswa kalau terlalu sering diingatkan akan bosan maka akan dipengaruhi oleh teman-temannya yang baik dan disiplin. Siswa yang suka keluar, bolos, karena banyak teman-temannya yang baik jadi mereka ter erosi mengikuti yang baik. Tentu saja dibalik itu ada siswa yang memang selalu membutuhkan perhatian dari guru, sekolah dll sehingga dia memiliki karakter atau sifat yang berbeda dari temannya yang lain, tetapi itu adalah bumbu-bumbu dari karakter yang lain.

Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan dalam diri siswa adalah karakter disiplin. Hal ini sejalan dengan pendapat (Susanto, 2017) disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan/peraturan-peraturan yang berlaku, kepatuhan disini bukanlah karena paksaan, tetapi kepatuhan atas dasar kesadaran tentang nilai dan pentingnya mematuhi peraturan-peraturan itu. Disiplin menunjukkan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban (Sumantri & Munthe, 2023).

### B. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa yakni sebagai berikut:

#### a. Lingkungan Keluarga

Dalam lingkungan sehari-hari seseorang akan berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan tersebut dapat berupa lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, lingkungan tersebut akan memberikan pengalaman yang dapat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku dan prestasi seseorang. Sebelum anak mengenal lingkungan sekolah dan masyarakat,

keluarga yang pertama dijumpainya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa kenyataannya faktor keluarga menjadi faktor penghambat sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa.

Lingkungan keluarga adalah contoh keteladanan pembentukan awal pribadi dan watak anak. Pendidikan wajib diikuti oleh seluruh insan seperti yang telah disabdakan rasul dalam riwayat hadistnya “Menuntut ilmu wajib bagi semua kaum muslim (laki-laki maupun perempuan).” Selain itu juga sesuai dengan hadist Rasulullah: Utlubul’Ilman’Alal Mahdi Ilal Lahdi, artinya: “Tuntutlah Ilmu dari buaian sampai ke Liang Lahat”. Disamping itu sesuai dengan ayat Q.S 25:74, terjemahan: “Duhai Rabb, anugrahanlah kami istri-istri dan keturunan kami sebagai penyejuk hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. “Hadist dan ayat diatas menggambarkan bahwa lingkungan keluarga sebagai bagian penting dalam pencetak anak terbaik untuk generasi bangsa yang terdidik dan terpelajar, sebab pendidikan keluarga adalah investasi masa depan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas (Hulukati, 2015).

#### b. Lingkungan Sosial

Dalam penelitian ini, lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang menghambat upaya sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa, karena siswa memiliki perubahan-perubahan perilaku yang diakibatkan oleh teman sebaya atau lingkungan sekitar yang ditiru.

Sejalan dengan pernyataan ibu Nurul selaku guru di SMP Negeri 24 Mataram yang menyatakan bahwa sikap atau karakter yang sudah terbentuk dari rumah, kemauan siswa untuk berubah, itu memang harus kita marahi dulu baru mereka bergerak kalau tidak begitu bakalan tidak mau. Karena memang sudah terbentuk dari rumahnya karena kita di sekolah hanya bertemu beberapa jam atau setengah hari. Yang lebih banyak membentuk karakter anak karakter lingkungan rumah pertama orang tua yang kedua lingkungan masyarakat atau pergaulannya karena disini anak-anak lebih banyak yang katagori broken home yang sudah pisah dengan orang tuanya yang pada akhirnya ditiptkan pada neneknya. Dari hal tersebut kurangnya perhatian dan kasih sayang sehingga bergaul dengan lingkungan sekitar yang membuat mereka jadi terbawa arus dan itu

merupakan faktor penghambat kita dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Dasopang & Monteseori 2018) lingkungan sosial merupakan lingkungan kemasyarakatan yang mempunyai kaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya lingkungan sosial sangat berpengaruh bagi perkembangan perilaku dan sikap moral anak. Bila anak berada pada lingkungan yang baik maka akan dapat memberikan yang baik pula dan begitu juga sebaliknya lingkungan yang tidak baik dapat membuat anak memiliki perilaku yang tidak baik juga.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan terkait upaya sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 24 Mataram dapat disimpulkan yakni Upaya sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 24 Mataram melalui pengimplementasian program-program yang telah dibuat oleh sekolah seperti (1) Penerapan budaya 3S (senyum, salam dan sapa) (2) Kegiatan Literasi mengaji (3) Kegiatan Sholat zuhur berjama'ah. Adapun faktor pendukung yang dialami oleh sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 24 Mataram yakni (1) Adanya ketersediaan sarana dan prasarana (2) Adanya kesadaran siswa tentang pentingnya kedisiplinan (3) Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM). Adapun faktor penghambat yang dialami oleh sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 24 Mataram yakni (1) Faktor lingkungan keluarga (2) Faktor lingkungan sosial.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur penulis persembahkan atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya yang telah dianugerahkan kepada penulis sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik dan tersencana. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang telah banyak berkorban mensupport serta keluarga, kekasih dan teman-teman sekalian. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih banyak dan penghargaan sebesar-

besarnya kepada dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan artikel ini.

## REFERENSI

- Cahyaningrum, E.S., Sudaryanti, S. & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*.  
<https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>.
- Habibah, I. N., & Afriansyah, H. (2019). Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 1-3.
- Huda, A. K., Montessori, M., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pembinaan karakter disiplin siswa berbasis nilai religius di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4190-4197.
- Hulukati, Wenny. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Musawa* 7 (2): 265-82.
- Indriani, Dewi M. Mabur Haslan & Zubair, M. (2020). "Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman." *Pendidikan Sosial Keberagaman* 7(2): 95–102.
- Khoiriah, K., Ismail, M., Kurniawansyah, E., & Zubair, M. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Toleransi Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 22 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1448-1455.
- Kurniawansyah, E, dkk. (2021). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Wawo. *Jurnal Penelitian*, 8 (2).
- Mahanani, D., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Alqadri, B. (2023). Peran Kepala Sekolah dan Guru PPKn Dalam Implementasi Karakter Disiplin Siswa di SMPN 1 Kuripan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2810-2822.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, H., & Munthe, F. (2023). Pentingnya Mendisiplinkan Anak Dan Implikasinya Bagi Pembentukan Karakter Anak. *Jutipai: Jurnal Teologi Injili Dan*

- Pendidikan Agama*, 1 (1), 13-17.
- Supiana, Hermawan, H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4 (2), 193-208.
- Susanto, A. (2017). Proses Habitiasi Nilai Disiplin Pada Anak Usia Dini Dalam Kerangka Pembentukan Karakter Bangsa. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Umum*, 15 (1), 18-34.